

**ETOS EKONOMI TAREKAT: KAJIAN TENTANG BUDAYA KERJA  
PENGIKUT TAREKAT SHIDDIQIYAH DI KEMBANG KUNING  
SURABAYA**

**Skripsi:**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu



Oleh:

**Mohammad Fawait**

**NIM: E07215017**

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTRAPI  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA  
2019**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mohammad Fawait  
NIM : E07215017  
Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi  
Jurusan : Pemikiran Islam  
Fakultas : Ushuludin dan Filsafat

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Pengikut Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Surabaya, <sup>18 Juli</sup>..... 2019



  
Mohammad Fawait

E07215017

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Mohammad Fawait  
NIM : E07215017  
Judul : Etos Ekonomi Tarekat: Kajian Tentang Budaya Kerja Tarekat  
Shiddiqiyyah di Kembang Kuning Surabaya

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

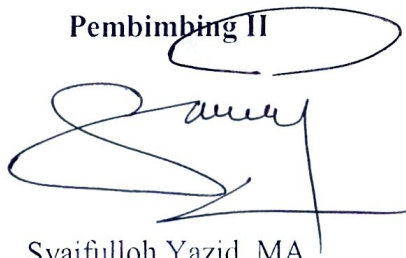
Surabaya, 17 Juli 2019

### Pembimbing 1



Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum  
NIP: 197905042009011010

### Pembimbing II



Syaifulloh Yazid, MA  
NIP: 197910202015031001

## LEMBAR PENGESAHAN

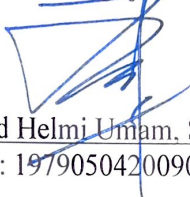
Skripsi oleh Muhammad Fawait ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Skripsi.

Surabaya, 26 Juli 2019

Mengesahkan  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

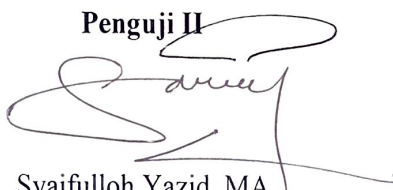


### Penguji I



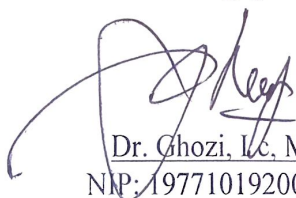
Muchammad Helmi Umam, S. Ag, M. Hum  
NIP: 197905042009011010

### Penguji II



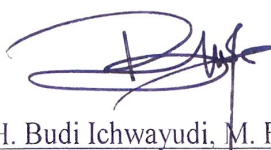
Syaifulloh Yazid, MA  
NIP: 197910202015031001

### Penguji III



Dr. Khozi, Ic, M. Fil. I  
NIP: 197710192009011006

### Penguji IV



H. Budi Ichwayudi, M. Fil. I  
NIP: 197604162005011004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Mohammad Fawait  
NIM : E07215017  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Tasawuf dan Psikoterapi  
E-mail address : M.fawait15@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Epis Ekonomi Tarikat : kajian Tentang  
Budaya Kerja pengikut Tarikat Shiddiqiyah  
di Kecamatan Auring Surabaya.

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Penulis



(Mohammad Fawait)

































Zulfa Annisa Aulfala dalam skripsi yang berjudul *Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (studi living hadits)*, studi pemahasan dalam karya ilmiah tersebut yakni menfokuskan pada dzikir dalam sebuah tarekat. Yang mana dzikir tersebut bukan hanya dari segi perilakunya saja, akan tetapi menggagas pada implementasi dari dzikir itu sendiri. Jadi dzikir yang dimaksud adalah mengingat sepenuhnya akan kebesaran Tuhan dengan segala sifat-Nya. Juga pada puncak kesadaran jiwa atau *Self* manusia, guna menyadari disetiap langkah arah yang mereka tuju atau di mana tempat mereka berada bahwa Allah SWT selalu ada dalam pengawasan, dan kemudian seraya menyebut asma'-asma' Illahia dalam hati maupun lisan.<sup>13</sup>

Pada skripsi Universitas Airlangga Surabaya yang berjudul *Tarekat Shiddiqiyah Ploso – Jombang, 1959-1979*. Dalam uraian karya ilmiah tersebut menjelaskan tentang dinamika perkembangan tarekat Shiddiqiyah, mulai dari kosong atau merintis dari sampai belum ada pengikut hingga banyak pengikut yang lebih banyak. Sebagaimana dalam perkembangan tareka Shiddiqiyah banyak dari awalnya memang banyak tuduhan dari masyarakat sekitar, konon ada yang mengatakan bahwasannya tarekat tersebut mengajarkan tidak sesuai syariat Islam, ilmu perdukunan, dan beberapa tuduhan yang lainnya. Akan tetapi permasalahan itu tidak membuat tarekat Shiddiqiyah semakin hancur, malah setelah munculnya

---

<sup>13</sup> Zulfa Annisa Aulfala, “*Zikir Kautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (studi living hadits)*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang: 2016.





























## J. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar dalam penulisan karya ilmiah ini terbagi dalam tiga bagian di antara lain adalah pendahuluan, isi, kemudian dilanjutkan dengan penutup dan setiap bagian dalam beberapa bab masing-masing yang mana akan ada beberapa sub materi tertentu sesuai pokok pembahasannya.

*Bab pertama* ialah pendahuluan, yang berisikan tentang lingkup secara global diantarakannya adalah latar belakang masalah, pokok permasalahan, tinjauan pustaka, sistematika penulisan, metode penelitian, dan manfaat penelitian. Pokok dari pada bab pertama ini merupakan stimulasi atau rangsangan bagi pembaca, supaya mempunyai rasa penasaran pada bab-bab berikutnya.

*Bab kedua* adalah landasan teori yang akan mendeskripsikan gambaran umum tentang etos ekonomi, di antara lain meliputi: pengertian etos ekonomi, tokoh-tokoh atau pakar ekonomi, doktrin Tarekat Shiddiqiyah mengenai etos ekonomi, dan ekonomi perspektif tasawuf.

*Bab ketiga* adalah menganalisis data tentang apa yang telah diperoleh dari lapangan, berisi tentang peserta atau anggota Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya yang mana mungkin sebelumnya mengikuti tarekat belum menemukan titik perkembangan perekonomiannya, kemudian setelah mengikuti tarekat dibukakan oleh Allah SWT kelancaran perkembangan ekonomi. Dalam pengisian tersebut adalah hasil dari tanya jawab atau wawancara kepada anggota Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning Surabaya. Selain itu ada penguraian dinamika perjalanan Tarekat Shiddiqiyah dari Ploso Jombang ke Kembang Kuning Surabaya. Serta ada beberapa tentang kegiatan sampai kepada wirid atau

dzikir dalam Tarekat Shiddiqiyah, diantara lainnya adalah dzikir kautasaran dan landasan-landasannya. Kemudian juga sampai kepada pelaksanaan dzikir kautasaran di Kembang Kuning Surabaya. Bab ini merupakan variabel pendukung serta model informasi penggalan data menuju inti penelitian.

Sementara dalam penyajian di *bab empat* penulis berusaha menjelaskan pandangan masyarakat luas terhadap doktrin Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning mengenai pengembangan ekonomi, karena doktrin tarekat tersendiri selain memperhatikan ekonomi individu juga melihat sudut pandang masyarakat luas. Kemudian menyimpulkan data yang telah dihasilkan sehingga lebih komplit dan terurus secara sistematis.

*Bab kelima* di isi dengan penutupan, yang mana isi atau jawaban dari permasalahan berdasarkan beberapa narasumber. Hal ini berkaitan dengan apa yang diutarakan oleh bab tiga, dengan hasil dari penelitian dilapangan.























Nabi Muhammad adalah sosok yang mempengaruhi banyak dari kemajuan agama Islam, terutama dari strategi dalam kebangsaan serta dalam ekonomi.<sup>20</sup> Sumber-sumber primer daripada ekonomi Islam merupakan hasil dari uraian al-Qur'an, kemudian dari beberapa sumber yang telah ditemukan dikembangkan dengan struktur keadilan manusia. Adapun dalam pemikiran Rasulullah mengenai perkembangan ekonomi Islam, sumbernya pun demikian yakni al-Qur'an dan hadits yang kemudian substantifnya menggabungkan ke berbagai aturan hidup bagi seluruh umat Islam, baik dalam agama, sosial dan juga ekonomi.<sup>21</sup>

Mengenai karakteristik manusia yang selalu ingin memenuhi hasrat kebutuhannya untuk mencapai suatu puncak kemakmuran, apa yang dimaksud demikian merupakan suatu kebutuhan yang terbatas. Islam hadir untuk menyikapi perihal tersebut, seperti adanya sistem tersendiri bagi kaum muslim. Dalam hal ini Allah telah lebih banyak menciptakan harta kekayaan di alam semesta ini, jika manusia dapat memanfaatkan dan mengelola dengan baik maka harta kekayaan tersebut akan kembali kepada manusia. Maka haruslah manusia akan mengatur segala perolehannya dengan melakukan sistem ekonomi, gunanya untuk dapat melakukan manajemen serta memperkembangkannya, akan tetapi dibalik adanya

---

<sup>20</sup> Al-Qur'an merupakan firman Allah yang kemudian diwahyukan kepada Nabi Muhammad, dengan melalui malaikat Jibril. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad tidak dalam kondisi langsung akan tetapi berangsur dalam beberapa waktu kemudian kurang lebih sekitar rentang waktu 23 tahun, yakni selama keberlangsungan masa kenabian. Ada dampak positif dibalik ketidak langsung proses turunnya al-Qur'an, yakni bisa memberikan respon terutama merubah perosalan kehidupan masyarakat secara total seperti adanya sebuah reformasi. Lihat Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8.

<sup>21</sup> Yadi Janwari, *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 8-9.















“Dari Abu Hurairah r.a. berkata: *Rasulullah SAW bersabda: Siapa yang menyentuh anjing berarti sepanjang hari itu dia telah menghapus amalnya sebanyak satu qirath kecuali menyentuh ladang dan anjing jinak*”

Jadi ekonomi dalam Islam adalah yang mana hasil dari definis ekonomi itu sendiri yang dikembalikan kepada landasan ketuhanan, dalam hal ini Islam pun tidak hanya memandang adanya sebuah perkembangan saja, akan tetapi terus memperhatikan siklus pesatnya pasar dan perkembangan zaman. Seperti pada era saat ini, dengan munculnya berbagai macam dunia perdagangan mulai dari lewat online hingga langsung dengan melakukan perjanjian antara penjual dengan pembeli lewat telepon genggam tanpa harus menemuinya secara bertatap muka. Ini merupakan sebuah kemodernisasian perkembangan global, oleh sebabnya Islam mempunyai ketegasan dengan menyikapi perkembangan tersebut dengan menggunakan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai tendensi untuk menyikapi perkembangan dunia perekonomian di era modern ini.

Pada sub pembahasan ini bertujuan ingin membatasi mengenai produksi usaha yang didirikan oleh Tarekat Shiddiqiyah, dengan demikian maka Islam mempunyai batasan dalam menyikapi kehidupan maupun mengenai prihal perekonomian. Seperti banyak yang diatas mengenai kutipan dari al-Qur'an yang banyak mengandung unsur batasan dalam menyikapi bidang ekonomi, dan adapun kriteria kehidupan para rasul dan sahabat yang menggambarkan kehidupan pada masa saat ini.

































12	Syekh Ma'ruf al-Kurkhi	Abdul Kholiq al-Ghojuwaini bin al- Imam Abdul Jalil
13	Syekh Sirri Saqathi	Arif Arriwikari
14	Syekh Junaidi al-Baghdadi	Mahmud al-Anjiri Faghnavi
15	Syekh Abu Bakar al-Syibli	Ali al-Rumaitani al-Masyhur bil Azizani
16	Syekh Abd al-Wahid al-Tamimi	Muhamad Baabas Samaasi
17	Syekh Faruq al-Turmusi	Amir Khullali bin Sayyid Hamzah
18	Syekh Abu al-hasan Ali al- 'Asykari	Muhammad Bahaudin an-Naqsabandi
19	Syekh Sa'id Makhzumi	Muhammad bin Alaaidin al-Athori
20	Syekh Abu Muhammad Muhyiddin	Ya'qub al-Jarkhi
21	Syekh Abdul Aziz	Nashiruddin Ubaidillah al-Ahrar al- Samarqandi
22	Syekh Muhammad al-Muttaqi	Muhammad Az-Zahid
23	Syekh Syamsuddin	Darwis Muhammad Samarqandi
24	Syekh Syarifuddin	Muhammad Al-Khowaajaki
25	Syekh Nuruddin	Muhammad al-Baqi Billah
26	Syekh Waliyuddin	Ahmad Faruqi as-Sirhindi
27	Syekh Hisyammuddin	Muhammad Ma'shum
28	Syekh Yahya	Muhammad Saifuddin



















kanuragan kepada H. Ahmad dari Krempeng, Trosobo sidoarjo.<sup>26</sup> Sepeninggal ayahnya, ia belajar ilmu tasawuf kepada Kyai Mutoha, (guru tarekat Ahmaliyah di desa Kedungmacan Sambong, Jombang).<sup>27</sup>

Adapun kiprah di bidang politik, Kyai Muchtar pernah menjadi jurkam partai Masyumi, namun seiring berjalannya waktu, ia tersadar bahwa kehidupan sebagai juru kampanye akan dapat menyesatkan dirinya oleh karena sering menjelek-jelekan lawan politiknya. Belum lagi ia bermimpi bertemu dengan ayahnya yang tidak rela jika ia menjadi jurkam. Lantas Kyai Muchtar berhenti menjadi jurkam dan ia segera keluar dari aktivitas politik. Setelah itu ia memutuskan memasuki dunia tarekat.<sup>28</sup>

Dalam perjalanan hidupnya Kyai Muchtar pernah berbai'at pada tarekat Naqshabandiyah Khalidiyyah dan Akmaliyah kepada Kyai Muntaha dari Sambong Jombang. Selain itu juga pernah memasuki tarekat Anfasiah. Sekitar tahun 1951, Kyai Mukhtar pindah ke daerah Deket, Kabupaten Lamongan sambil mengajar di salah satu madrasah di Desa Sri rande, dan menjadi mubaligh. Di daerah ini Kyai Muchtar mengenal tarekat Khalwatiyah dengan bimbingan Syekh Syu'aib Jamali yang berasal dari Banten. Kurang lebih 5 tahun ia menekuni tarekat ini. Lalu Kyai Muchtar mendapat ijazah dari Syekh Syu'aib untuk

---

<sup>26</sup> Nia Susanti, "Perkembangan Pengamal Doa Kautsaran pada Tarekat Shiddiqiyah Di Losari Ploso Jombang Jawa Timur (1956-2009)", (Skripsi--UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), 51.

<sup>27</sup> Abdul Wadud Kasyful Humam, *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, 221.

<sup>28</sup> Zaenu Zuhdi, "Ibadah Penganut Tarekat: Studi Tentang Afiliasi Madhhab Fikih Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah, Shiddiqiyah, Dan Shadhiliyah Di Jombang", 106-107.

























perkembangan zaman dan berkehidupan di kantor. Hal ini tidak mematahkan semangat untuk selalu mengikuti aktivitas atau kegiatan Tarekat Shiddiqiyah seperti kautsaran dan berbagai amalan yang lainnya.

Sedikit mengenai perjalanan hidup khalifah Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning, berdasarkan riset kepada warga di sekitar Kembang Kuning. Bahwasannya dulu beliau Pak Banadji adalah pribadi yang memang kurang aktif dalam bidang keagamaan, ada yang menyebutnya dulu kehidupannya layaknya seperti preman-preman pada umumnya di jalanan, akan tetapi saat itu beliau khalifah ingin merubah nasib itu menjadi sosok pribadi yang lebih baik lagi. Kemudian ditemukannya beliau kepada mursyid Kyai Muchtar untuk pertama kalinya diberikan ceramah khusus, sehingga membuat hati Pak Banadji tergugat ingin kembali ke jalan yang lebih baik dan tidak mengulangi perjalanan semasa hidupnya yang dulu lagi.

Berdirinya Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning menjadi titik awal perkembangan dan munculnya Tarekat Shiddiqiyah di Surabaya, akan tetapi sebelumnya di daerah Ketampon yang berdekatan di rumah sakit Dr. Soetomo. Di Ketampon tersebut awal mulanya dikembangkan oleh bapak dari Pak Banadji, akan tetapi setelah itu ada salah satu penertiban tanah dan akhirnya pindah di Kembang Kuning, dikarenakan tanah tersebut terdata milik irigasi memang yang ditempatinya berdekatan dengan wilayah irigasi. Jadi di Ketampon tersebut memang menjadi pusat perkumpulan dahulunya sebelum adanya banyak berdirinya DPC Tarekat Shiddiqiyah di Surabaya, akan tetapi banyak setelah itu kurang lebih 27 DPC yang berdiri disetiap kecamatan di kota Surabaya.

































Shiddiqiyah dalam mengenal ajaran organisasi tasawuf justru bersikap adil terhadap kesosialisasian. Tasawuf bagi kaum Tarekat Shiddiqiyah tidak dianggap remeh, prihal tersebut mendorong akan kesadaran manusia dari segi spiritual maupun ekonomi, seperti banyak contoh dalam kasus maraknya korupsi yang terjadi dimana-mana sehingga menimbulkan keresahan warga. Oleh sebab itu ajaran dalam organisasi tasawuf ini tidak hanya memberikan terkait pengalaman beragama dari sisi batiniah saja akan tetap semangat dalam kewirausahaan.

Masih pada aspek spiritual sebagaimana ajaran yang diberikan oleh khalifah Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning, murid-murid dalam melaksanakan etos kerja telah banyak terpengaruhi oleh ajaran yang diberikan oleh khalifah, yakni dengan berangkat melalui keyakinan. Kebanyakan dari mereka dengan keyakinan ini sebenarnya semua telah didoakan oleh mursyid, memang secara umum tidak masuk akal dengan terealisasinya program yang terus berjalan dan terjadi banyak pembangunan dimana-mana. Hal ini menjadi banyak pertanyaan yang timbul dikalangan pesantren-pesantren di wilayah Jombang, jika ditelisik secara rasional tidak bisa dipastikan dengan pesatnya pembangunan yang lakukan warga Tarekat Shiddiqiyah dalam bentuk pesantren maupun Jamiyatul Mudzakkirin yang mana anggarannya tidak memerlukan uang sedikit.

Oleh khalifah Pak Banadji pada saat pembelian tanah di Mulyorejo Surabaya yang berdekatan dengan stasiun Gubeng atau lebih tepatnya di belakangnya, tanah tersebut dijual seharga 8 miliar. Atas persetujuan mursyid dan khalifah, akhirnya tanah tersebut resmi terbeli dengan diansurnya selama kurun waktu satu tahun, sedangkan dalam ansurannya perbulannya 500 juta. Menurut

Pak Sholeh selaku ketua DHIBRA jika ada perusahaan pun menanggung angsuran sekian kemungkinan tidak berani untuk menjalankan angsuran tersebut. Sebenarnya program tersebut sudah terealisasi semenjak tahun 2012, akan tetapi di warga Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning atau seluruh DPC Surabaya baru bisa membeli tanah tersebut.

Jamiyatul Mudzakkirin sebagaimana masuk dalam kriteria prinsip keimanan, jadi dalam Tarekat Shiddiqiyah pada prinsip keimanan lebih menekankan kepada Jamiyatul Mudzakkirin tersebut. Di dalam Jamiyatul Mudzakkirin terdapat bimbingan spiritual dari khalifah, yang mana bimbingan tersebut bukan berdasarkan wirid dan do'a saja, akan tetapi dalam Jamiyatul Mudzakkirin diberikan tasbih dengan beberapa macam pilihan. Tasbih tersebut sebenarnya diberikan langsung dari mursyid melalui Jamiyatul Mudzakkirin, jadi lebih jelasnya tasbih yang diberikan pada Jamiyatul Mudzakkirin tersebut sudah diberikan do'a khusus dari mursyid. Ada beberapa macam pilihan yang ditawarkannya seperti pada satu tasbih saja itu seharga 500 ribu rupiah, ada yang paketan yang dalamnya ada tasbih kecil dan tasbih besar para pengurus menghargainya sekitar 1 juta lebih tergantung paket yang akan dibelinya sesuai kebutuhan mereka. Tidak ada unsur paksaan sedikit pun dalam pembelian tasbih tersebut, karena di depannya sudah terbentuk visi keimanan yang didatangkan dari batin setiap warga Tarekat Shiddiqiyah. Akan tetapi uang yang diterima tersebut bukan untuk kepada kebutuhan materialisme di dalam Tarekat Shiddiqiyah, uang tersebut sebagaimana manunggaling keimanan digunakan untuk kebutuhan kepada Allah, dengan membangun yang berbentuk masjid akan tetapi di dalamnya



















dalam urusan ekonomi, mereka beranggapan bahwa semua sudah ada garis yang ditentukan oleh Tuhan. Oleh sebab itu mereka menganggap dengan sebutan ekonomi keyakinan, bukan berarti ikut dalam lembaga organisasi tasawuf mereka menghabiskan waktunya hanya untuk urusan akhirat saja, akan tetapi mereka menganggap ajaran tasawuf telah membimbing mereka layaknya hidup beragama dengan tingkat moral yang tinggi dalam hidup bersosial. Hal ini dalam konteks panggilan Weber ada keterkaitannya dengan ajaran agama, yang mana hal itu akan meningkatkan moralitas terhadap para wirausahawan kapitalis.

Akhir cerita bahwa konsep atau ide Weber dalam semangat kapitalisme menurut versi peneliti mempunyai pengaruh terhadap budaya kerja, semangat kewirausahaan dan hidup bersosial. Sehingga peneliti menemukan sedikit analisis mengenai semangat budaya bekerja Warga Tarekat Shiddiqiyah Kembang Kuning yang sudah tertuangkan diatas, terutama pada prinsip manunggaling keimanan dan kamanusiaan yang menjadikan pegangan utama mursyid dan khalifah untuk diamalkan dalam keseharian mereka. Prihal tersebut menjadi kekuatan dengan kemiripan konsep-konsep pemikiran Weber dalam hubungannya mengenai persoalan ajaran keagamaan, walaupun Weber kebanyakan mengutip dari agama protestan akan tetapi bukan menjadi alasan untuk berhentinya melakukan riset terhadap karya Weber tersebut. Peneliti hanya ingin menemukan bentuk perilaku terhadap semangat kapitalisme yang di tulis dalam tesis Weber, dan bagaimana menyikapi ekonomi modern ini dengan kebanyakan manusia terperosok ke arah materialisme.



pengikut Tarekat Shiddiqiyah tidak memandang pekerjaan yang telah ditekuninya, justru dengan antusias mereka semakin tinggi dengan adanya sikap bersyukur yang berlebihan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan riset temuan di lapangan yang berhubungan dengan budaya kerja warga Tarekat Shiddiqiyah di Kembang Kuning, dari sini peneliti telah banyak menemukan data terkait aktifitas ekonomi warga tarekat tersebut. Oleh sebab itu penulis memiliki beberapa saran di antara lainnya.

*Pertama*, beberapa data yang telah peneliti temui membuktikan bahwa antusias dalam berekonomi warga Tarekat Shiddiqiyah khususnya yang berada di Kembang Kuning supaya tetap melaksanakan sebagaimana prinsip-prinsip yang telah diajarkan oleh sang mursyid Kyai Muchtar

*Kedua*, demikian hasil penelitian ini merupakan riset sederhana yang telah peneliti analisa terhadap banyak dari gagasan pakar-pakar ekonomi terdahulu, semoga kedepannya perkembangan ekonomi khususnya bagi warga Tarekat Shiddiqiyah Kembang Kuning supaya lebih antusias dalam memperkembangkan prihal program-program yang sudah terlaksanakan. Karena sebagaimana prinsip Tarekat Shiddiqiyah merupakan sarana kemanusiaan yang mengedepankan bersedekah guna untuk menolong masyarakat banar-benar ketertinggalan dalam hal perekonomiannya, seperti memiliki rumah yang tidak layak untuk ditempati.

*Ketiga*, penulis berharap bagi pembaca semoga lebih mengerti akan perkembangan kemodernisasian ini, bahwa ekonomi merupakan salah satu senjata







- Harahap, Isnaini. Nasution, Yenni Samri Juliati. Dkk. *Hadis-hadis Ekonomi*, Jakarta: Prenada Media Group 2010.
- Hasan, Surtahman Kastini. *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Media Pressindo, 2008.
- Humam, Abdul Wadud Kasyful *Satu Tuhan Seribu Jalan: Sejarah, Ajaran, Dan Gerakan Tarekat Di Indonesia*, Yogyakarta: Forum, 2013.
- Idri, *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Idri. *Hadits Ekonomi; Ekonomi dalam Perspektif Hadits Nabi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Janwari, Yadi. *Pemikiran Ekonomi Islam; Dari Masa Rasulullah Hingga Kontemporer*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- KBBI; *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Versi 0.2.1 Beta (21), 2016 Badan pengembangan dan pembinaan bahasa.
- Mikkelsen, Britha. *Methods For Development Work And Research: A Guide For Practitioner*, Terj. Matheos Nalle, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Munir, Misbahul. *Semangat Kapitalisme dalam Dunia Tarekat*, Malang: Cita Intrans Selaras, 2015.
- Munir, Misbahul “*Rasionalitas Gerakan Kewirausahaan Organisasi Tarekat Shiddiqiyah di Jombang*”, *Islamica*, Vol. 09, No. 02, 2015.

- Nasr, Seyyed Hossein. *Pengetahuan kembali Kesucian*, terj. Sudarsono  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Permata. Ahmad Norma, ed. *Perenneliasme Melacak Jejak Filsafat Abadi*,  
Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1996.
- Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016.
- Rahardjo, Dawam. *Etika Ekonomi dan Manajemen*, Yogyakarta: Tiara Wacana  
Yogya, 1990.
- Ratna, Nyoman Kutha. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010.
- Riyadi, Abdul Kadir. *Arkeologi Tasawuf*, Bandung: Mizan, 2016.
- Shadiqin. Sehat Ihsan, "Tarekat Shiddiqiyah dalam Masyarakat Jawa Pedesaan",  
*Substantia*, Vol. 14, No. 02, 2012.
- Shodiq, Muhammad *Tarekat Shiddiqiyah Di Tengah Masyarakat Urban  
Surabaya*, Surabaya: Pustaka Idea, 2016.
- Shodiq, Muhammad. "Eksistensi dan Gerakan Dakwah Tarekat Shiddiqiyah di  
Tengah Masyarakat Urban Surabaya", *Teosofi*, Vol. 05, No. 02, 2015.
- Soule, George. *Pemikiran Para Pakar Ekonomi Terkemuka; Dari Aristoteles  
Hingga Keynes*, Terj. T. Gilarso, Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Sri Rahayu Faizah, "Tarekat Shiddiqiyah Desa Sri Rande, Kecamatan Dekat,  
Kabupaten Lamongan Tahun 1921-1973", Skripsi Institut Agama Islam  
Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Sudarto. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.





